

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhir-akhir ini makin dirasakan betapa pentingnya fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Semua orang menyadari bahwa interaksi dan segala macam kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh tanpa bahasa. Karena itu, selain ahli-ahli bahasa, semua ahli yang bergerak dalam bidang pengetahuan yang lain semakin memperdalam dirinya dalam bidang teori dan praktik bahasa. Sehingga memudahkannya untuk berkomunikasi. Dalam menyampaikan ide atau gagasan, ada dua cara yang dapat dilakukan oleh manusia sebagai makhluk sosial, yaitu secara lisan dan tulisan.

Secara lisan, manusia dapat menyampaikan ide atau gagasannya secara tatap muka langsung atau dengan menggunakan alat komunikasi, sehingga dapat mengetahui respon dari lawan tutur secara cepat dan dalam waktu yang relatif singkat. Sedangkan secara tulisan, manusia tidak dapat bertatap muka secara langsung dan memerlukan waktu yang cukup lama jika dibandingkan secara lisan. Selain itu, uraian dan ungkapan tidak dapat disertai dengan gerakan, isyarat atau tanda penegasan yang lain baik dari penutur maupun dari lawan tutur. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan haruslah jelas dan mudah dipahami. Karena bahasa yang baik dan mudah dipahami sangat membantu lawan tutur dalam menafsirkan maksud penutur.

Penggunaan bahasa tulis banyak ditemukan di lingkungan sekitar. Salah satu diantaranya ada di media sosial seperti *blackberry messenger*, *facebook*, *instagram*

dan *twitter*. Pada media sosial diatas, bahasa yang digunakan memiliki keunikan sendiri. Diantara keunikan tersebut ialah kalimatnya yang cenderung singkat, berciri bahasa kiasan, sertaterdapat singkatan dan akronim yang diplesetkan dari singkatan dan akronim aslinya yang diketahui oleh masyarakat umum. Sehingga hal tersebut membuatnya semakin menarik.

Salah satu contoh keunikan dari singkatan dan akronim yang diplesetkan ialah singkatan LGBT. LGBT memiliki kepanjangan asli yaitu *Lesbian, Gay, Bisexual dan Transgender*. Kepanjangan singkatan tersebut diplesetkan menjadi *Loe Gue Butuh Transferan*. KPK yang memiliki kepanjangan asli *Komisi Pemberantasan Korupsi* diplesetkan menjadi *Kangen Pengen Ketemu* dan lain sebagainya. Plesetan tidak hanya pada singkatan saja, tetapi juga pada akronim. Misalnya, akronim AIDS yang memiliki kepanjangan asli yaitu *Acquired Imuno Deficiency Syndrome* diplesetkan menjadi *Aku Ingin Disini Sendiri*. Akronim KAMIS yang memiliki pengertian ialah hari ke empat dalam seminggu, diplesetkan menjadi *Kapan Minta Restu?*.

Dari contoh singkatan dan akronim yang diplesetkan tersebut, peneliti melihat bahwa hal tersebut merupakan salah satu kreativitas masyarakat dalam menggunakan bahasa. Selain merupakan bentuk kreativitas masyarakat, singkatan dan akronim yang diplesetkan tersebut juga menjalankan fungsi bahasa tertentu yang terkait dengan plesetan tersebut. Dari contoh diatas, LGBT yang memiliki kepanjangan asli *Lesbian, Gay, Bisexual dan Transgender*. Kemudian diplesetkan menjadi *Loe Gue Butuh Transferan*, merupakan salah satu singkatan yang memiliki fungsi bahasa yaitu sebagai **alat untuk menyatakan ekspresi diri**. Maksudnya ialah singkatan tersebut menyatakan secara terbuka segala sesuatu yang tersirat di dalam dada, sekurang-

kurangnya untuk memaklumkan keberadaan kita. Singkatan plesetan tersebut mulai ramai diplesetkan setelah ada berita tentang LGBT (*Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender*).

Contoh singkatan lain yang diplesetkan selain LGBT ialah KPK dengan kepanjangan aslinya yaitu *Komisi Pemberantasan Korupsi* diplesetkan menjadi *Kangen Pengen Ketemu*. Dari kepanjangan plesetan tersebut terdapat fungsi bahasa yaitu sebagai **fungsi representasional, fungsi interaksional, alat ekspresi diri atau fungsi ekspresif** serta **fungsi instrumental**. **Fungsi representasional** maksudnya ialah bahwa bahasa tersebut berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi serta membuat pernyataan bahwa seseorang merindukan orang lain dan ingin menemuinya. **Fungsi interaksional** terdapat dalam singkatan plesetan tersebut karena bahasa yang di ungkapkan dengan bahasa tulis tersebut ditujukan kepada seseorang sehingga dapat dipakai untuk berinteraksi oleh orang satu dengan orang lain. **Fungsi ekspresif atau alat ekspresi diri** maksudnya ialah menyatakan secara terbuka segala sesuatu yang tersirat di dalam dada untuk mengungkapkan perasaan, suasana hati, pribadi, berbicara dalam hati, berbicara dari hati ke hati dsb, sekurang-kurangnya untuk memaklumkan keberadaan kita. Sedangkan **fungsi instrumentalnya** ialah bahasa tersebut dapat dipergunakan untuk memanipulasi lingkungan sehingga menyebabkan terjadinya peristiwa-peristiwa tertentu. Memanipulasi disini maksudnya ialah, bahwa media sosial instagram merupakan sebuah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna untuk mengambil foto dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk instagram sendiri. Jadi bahasa disini dapat memanipulasi pengguna instagram, khususnya bagi yang menemukan gambar dengan

singkatan plesetan tersebut untuk membagi foto, menandai seseorang bahkan mengambil untuk di tunjukkan kepada seseorang melalui layanan jejaring sosial bahwa ada orang yang merindukannya

Sedangkan pada akronim yang diplesetkan misalnya AIDS yang memiliki kepanjangan asli *Acquired Immuno Deficiency Syndrome* diplesetkan menjadi *Aku Ingin Disini Sendiri*. Fungsi yang mendukung pada akronim plesetan tersebut ialah fungsi representasional, fungsi interaksional, fungsi ekspresif dan fungsi instrumental. Adanya **fungsi representasional** dalam akronim plesetan tersebut karena dalam data tersebut menyajikan fakta yaitu berupa gambar seseorang yang sedang duduk dan menundukkan kepala, serta terdapat penyampaian pesan bahwa seseorang ingin sendiri, sehingga sesuai dengan pengertian fungsi representasional bahwa pada dasarnya bahasa berfungsi sebagai alat penyampaian informasi serta membuat pernyataan dan menyajikan fakta. **Fungsi interaksional** ada karena terdapat interaksi dalam postingan data tersebut, ada yang mengomentari data tersebut, sehingga dari situ dapat dilihat adanya fungsi interaksional dalam data akronim plesetan tersebut.

Selain fungsi representasional dan fungsi interaksional, fungsi ekspresif juga terdapat dalam data akronim plesetan tersebut. **Fungsi ekspresif** dapat dilihat dari penggambaran dalam data tersebut bahwa adanya background seseorang yang sedang menundukkan kepalanya seperti gambaran orang yang sedang sedih. Serta plesetan *Aku Ingin Disini Sendiri* menambah penggambaran fungsi ekspresi dari data tersebut. Bahwa fungsi ekspresif ialah bahasa yang dapat dipergunakan untuk mengungkapkan perasaan, suasana hati, pribadi, berbicara dalam hati, berbicara dari hati ke hati dan sebagainya. Sedangkan **fungsi instrumental** dalam data tersebut karena bahasa

dalam data tersebut dapat memanipulasi lingkungan sehingga menyebabkan terjadinya peristiwa-peristiwa tertentu. Peristiwa-peristiwa tersebut antara lain adanya pembagian gambar tersebut kepada seseorang kepada orang lain dengan menandai seseorang yang dituju. Sehingga seseorang yang diberi tanda tersebut dapat mengetahui maksud dari pemberi tanda.

Contoh akronim lain yang diplesetkan ialah KAMIS dengan kepanjangan plesetannya yaitu *Kapan minta restu?*. Kata KAMIS bukan termasuk dalam singkatan maupun akronim yang memiliki kepanjangan asli, namun termasuk ke dalam akronim yang tidak memiliki kepanjangan asli. Kata tersebut diplesetkan oleh remaja saat ini dan memiliki fungsi tertentu yaitu sebagai alat komunikasi. Kata KAMIS memiliki fungsi yaitu sebagai alat komunikasi karena dalam kepanjangan plesetan tersebut terdapat proses penyampaian pesan. Misalnya, seorang perempuan yang menyampaikan pesan kepada kekasihnya, bahwa perempuan tersebut menanyakan kapan kekasihnya meminta restu kepada orang tua perempuannya. Dengan komunikasi tersebut, kita dapat menyampaikan pesan yang kita rasakan, pikirkan dan kita ketahui kepada orang lain, Keraf (2009: 3). Jika dilihat dari pendapat Cook, 1989 (dalam Pranowo, 1996: 97) fungsi yang terkandung dalam akronim plesetan tersebut ialah **fungsi interaksional** dan **fungsi ekspresif**. Terdapat **fungsi interaksional** karena bahasa yang dipergunakan ialah untuk berinteraksi oleh orang satu dengan orang lain. Sedangkan **fungsi ekspresifnya** ialah karena bahasa yang digunakan dapat mengungkapkan perasaan, suasana hati, pribadi, bicara dalam hati, berbicara dari hati ke hati dan sebagainya.

Karena melihat keunikan. Fungsi umum yang menghibur pembaca plesetan. Serta adanya bentuk-bentuk plesetan serta fungsi kebahasaannya. Kemudian kreatifitas seseorang memlesetkan kata. Maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti

singkatan dan akronim plesetan pada *blackberry messenger*, *facebook*, *instagram* dan *twitter*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk plesetan apa saja yang terdapat dalam singkatan dan akronim plesetan pada *blackberry messenger*, *facebook*, *instagram* dan *twitter*?
2. Fungsi bahasa apa yang terdapat dalam singkatan dan akronim plesetan pada *blackberry messenger*, *facebook*, *instagram* dan *twitter*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk plesetan apa yang terdapat dalam singkatan dan akronim plesetan pada *blackberry messenger*, *facebook*, *instagram* dan *twitter*.
2. Mendeskripsikan fungsi bahasa apa yang terdapat dalam singkatan dan akronim plesetan pada *blackberry messenger*, *facebook*, *instagram* dan *twitter*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Dapat memberikan gambaran kepada pembaca mengenai bentuk-bentuk plesetan yang terdapat dalam singkatan dan akronim plesetan pada *blackberry messenger*, *facebook*, *instagram* dan *twitter*.
- b. Dapat menambah pengetahuan di bidang bahasa, khususnya dalam fungsi kebahasaan.

- c. Dapat mengetahui kreativitas pengguna media sosial dalam membuat singkatan ataupun akronim plesetan sesuai singkatan yang ada.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat membantu peneliti lain yang akan meneliti bentuk-bentuk plesetan.
- b. Penelitian dapat membantu peneliti lain yang akan meneliti fungsi kebahasaan pada sumber lain.
- c. Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh siswa maupun mahasiswa sebagai referensi pembelajaran bahasa Indonesia.

